

**ANALISIS IDENTIFIKASI PARIWISATA ANDALAN,
PENGEMBANGAN DAN POTENSIAL DENGAN METODE SWOT
(Studi Kasus di Kabupaten Demak-Jawa Tengah Tahun 2021)**

Natalia Artha Malau

Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano
Email: nataliamalau@unima.ac.id

Teguh Pamuji Tri Nur H

Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Fatah Kab. Demak
Email : ujik@unisfat.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengembangan pariwisata di Kabupaten Demak-Jawa Tengah dengan menggunakan metode pariwisata yang menjadi Andalan, Pengembangan dan Potensial. Dimana metode tersebut dengan cara memberikan nilai/skor pada variabel kondisi eksisting masing-masing obyek wisata yang telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut berupa daya tarik wisata, Fasilitas Pendukung, Lokasi dan Aksesibilitas, Pasar dan Pemasaran, Pengelolaan dan Dampak terhadap kawasan sekitar, Daya Saing Obyek Wisata. Dari hasil perhitungan diperoleh dari 22 obyek wisata di Kabupaten Demak, yang termasuk kategori unggulan (andalan) sejumlah 3 lokasi adalah Masjid Agung Demak, Museum Masjid Agung Demak, dan Makam Sunan Kalijaga (Kadilangu).

Kata Kunci : *Pariwisata Andalan, Pariwisata Pengembangan, Pariwisata Potensial., SWOT*

Abstract

This study aims to see the development of tourism in Demak Regency-Central Java by using tourism methods that are Mainstay, Development and Potential. Where the method by giving a value / score to the existing condition variables of each tourism object that has been determined based on predetermined criteria. The criteria are tourist attraction, supporting facilities, location and accessibility, market, management and impact on the surrounding to area, competitiveness of tourism objects. The calculation results obtained from 22 tourism objects in Demak Regency, which are included in the leading category (mainstay) a number of 3 locations are the Great Mosque of Demak, the Museum of the Great Mosque of Demak, and Gravestone of Sunan Kalijaga (Kadilangu).

Keywords : *Mainstay Tourism, Development Tourism, Potential Tourism., SWOT*

PENDAHULUAN

Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, serta penyempurnaan dari alat pengangkutan. Pariwisata selama ini memiliki peranan penting dalam suatu perekonomian daerah. Hal ini dikarenakan sektor pariwisata mampu memberikan multiplier effect langsung kepada masyarakat, sehingga dapat membuka lapangan kerja. Oleh karena itu di beberapa tahun, banyak negara atau wilayah mengembangkan sektor pariwisata.

Adanya pandemi Covid 19 berdampak besar terhadap kondisi sektor pariwisata. Terpuruknya sektor pariwisata dan termasuk didalamnya industri pariwisata menyebabkan penerimaan dari sektor ini menurun tajam. Kondisi ini dialami hampir di seluruh negara (dunia), tidak terkecuali Indonesia.

Kondisi pariwisata di Kabupaten Demak-Provinsi Jawa Tengah, juga mengalami hal yang terpuruk karena pandemi Covid-19. Sebagai bagian untuk mendukung upaya pengembalian pariwisata di era *New Normal*, maka diperlukan bagaimana strategi pengembangan di bidang pariwisata, dengan mengidentifikasi pariwisata yang menjadi unggulan (andalan), pengembangan dan potensial, dan bagaimana pengembangan atau strategi pada obyek wisata yang ada

METODE PENELITIAN

Adapun jenis data yang digunakan adalah data Sekunder yang diperoleh dari Instansi lain, lembaga, Dinas atau dari Publikasi yang sudah diterbitkan. Selain data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data Primer yang digunakan dalam pekerjaan ini antara lain :

- a. Data survei ke obyek wisata, mengenai kondisi sapsras di obyek wisata, atraksi wisata, aksesibilitas, pengelolaan (manajemen) di obyek wisata tersebut;
- b. Data pendapat pengunjung obyek wisata, mengenai: tingkat kepuasan berkunjung, masukan dan saran dari pengunjung; dan
- c. Data permasalahan-permasalahan di lapangan (obyek wisata).

Sumber yang digunakan untuk dalam pencarian data dan informasi ini adalah:

- a. Instansi/Dinas;
- b. Kuesioner dari Pengunjung (Responden);
- c. Pengelola Obyek Wisata; dan
- d. Pelaku Pariwisata.

Teknik Analisis

a. Analisis Obyek Wisata Unggulan, Andalan dan Potensial

Analisis ini dilakukan dengan memberikan nilai/skor pada variabel kondisi eksisting masing-masing obyek wisata yang telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat potensidan kualitas obyek dan daya Tarik wisata (ODTW) berdasarkan sejumlah parameter, sehingga diketahui potensi, kelebihan, dan kekurangan dalam pengembangannya. Dari analisis ini diharapkan

dapat diketahui kesiapan pariwisata Kabupaten Demak, dari segi obyek dan pelaku untuk penawaran pariwisata.

Tabel 1
Variabel dan Kriteria Kondisi Objek Daya Tarik Wisata di Kabupaten Demak

No.	Variabel	Kriteria	Nilai
1.	Lokasi dan Aksesibilitas	a.Mudah	3
		b.Cukup Mudah	2
		c.Sulit	1
2.	Jangkauan Pelayanan	a.Skala Nasional/Internasional	3
		b.Skala Regional	2
		c.Skala Lokal	1
3.	Kondisi Sarana Pendukung	a.Lengkap	3
		b.Cukup Lengkap	2
		c.Tidak Lengkap	1
4.	Pengelolaan	a.Pemerintah	3
		b.Swasata	2
		c.Masyarakat	1
5	Dampak ekonomi	a.Tinggi	3
		b.Sedang	2
		c.Rendah	1

Sumber : RIPP Jateng (*Rencana Induk Pengembangan Pariwisata*)

Hasil dari penskorangan tiap-tiap obyek wisata kemudian dikelompokkan berdasar kategori daya tarik wisata, mengacu pada kategori RIPP Jawa Tengah, sebagai berikut:

Tabel 2
Kategorisasi ODTW Berdasar Peringkat

PERINGKAT	RANGE NILAI	KATEGORI	KETERANGAN
A	39,8 - 51	Andalan	ODTW kuat, posisi kuat dalam skala regional, pasar wisata domestik kuat dan mulai ditawarkan pada pasar internasional dan memiliki kontribusi yang kuat bagi Kabupaten Demak dan Propinsi

PERINGKAT	RANGE NILAI	KATEGORI	KETERANGAN
			Jawa Tengah
B	28,4 - 39,7	Pengembangan	ODTW diproyeksikan menjadi alternatif ODTW dimasa depan, dan sudah ada pasar potensial
C	17,0 - 28,3	Potensial	ODTW relatif baru berkembang, diperkirakan mempunyai kekuatan produk di masa depan, meskipun jangkauan pasar wisatawan domestik

Sumber : RIPP Jateng (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata)

b. Analisis Efektifitas Retribusi Penerimaan Pariwisata

Rasio efektivitas adalah untuk menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengumpulkan retribusi daerah sesuai dengan jumlah penerimaan retribusi yang ditargetkan. Rasio ini dianggap baik atau efektif jika mencapai angka 1 atau 100%, dengan rumus:

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi}}{\text{Target Penerimaan Retribusi}} \times 100\%$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

- Sangat efektif : >100%
- Efektif : 100%
- Cukup efektif : 90% - 99%
- Kurang efektif : 75% - 89%
- Tidak efektif : <75%

c. Analisis SWOT

Alat analisis ini digunakan untuk menghasilkan suatu strategi rencana dengan mempertimbangkan (*Strenghts, Opportunities, Weakness, Threats*). Analisis ini mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi pengembangan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dengan faktor internal (Rangkuti, 2002), Kemudian dilakukan penilaian (bobot dan rating) faktor eksternal dan internal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Obyek Wisata Unggulan, Andalan dan Potensial

Dari hasil perhitungan analisis Andalan, Pengembangan dan Potensial pariwisata di Kabupaten Demak bahwa dari 22 obyek wisata di Kabupaten Demak, yang termasuk kategori unggulan (andalan) sejumlah 3 lokasi adalah Masjid Agung Demak, Museum Masjid Agung Demak, dan Makam Sunan Kalijaga (Kadilangu). Obyek wisata di Kabupaten Demak, yang masuk kategori pengembangan adalah Makam Terapung Syekh Mudzakir, Hutan Mangrove Morosari Sayung, Agrowisata Belimbing dan Jambu Merah Delima, Sentra Batik Demak, Sentra Kerajinan Kaligrafi, Sentra Kerajinan Rebana, Pantai Moro Demak, Pantai Glagah Wangi, Pantai Morosari Demak, Pantai Surodadi, Desa Wisata Boyolali, Desa Wisata Candisari, Desa Wisata Tambak Bulusan, Desa Wisata Tlogoweru, Desa Wisata Bungo. Sedangkan Obyek wisata di Kabupaten Demak, yang termasuk dalam kategori “Potensi” adalah Brown Canyon Demak, Desa Wisata Jragung, dan Desa Wisata Bedono.

Tabel 3.
Perhitungan Potensi Pariwisata Kabupaten Demak Berdasarkan Kategori Pembobotan ODTW

No	Nama Obyek dan Daya Tarik Wisata	Pasar & Pemasaran			Pengelolaan dan Dampak				Daya Saing	Jumlah	Kesimpulan
		Skala Pasar	Tingkat Kunjungan	Promosi & Informasi	Sistem Pengelolaan	SDM	SoSecbud	Alam & Lingkungan	Keunikan		
1	Masjid Agung Demak	2	3	2	3	3	2	3	3	51	Andalan
2	Museum Masjid Agung Demak	2	2	2	3	3	2	3	3	50	Andalan
3	Makam Sunan Kalijaga	2	3	2	2	2	2	2	3	47	Andalan
4	Makam Terapung Syekh Mudzakir	2	2	2	2	2	2	2	2	38	Pengembangan
5	Hutan Mangrove Morosari Sayung	2	2	2	2	2	2	2	1	37	Pengembangan
6	Brown Canyon Demak	1	1	1	2	2	1	2	1	27	Potensial
7	Agrowisata Belimbing dan Jambu Merah Delima	1	2	2	2	2	2	2	1	33	Pengembangan
8	Sentra Batik Demak	2	1	2	2	2	2	2	2	34	Pengembangan
9	Sentra Kerajinan Kaligrafi	2	1	2	2	2	2	2	2	34	Pengembangan
10	Sentra Kerajinan Rebana	2	1	2	2	2	2	2	1	32	Pengembangan
11	Pantai Moro Demak	2	1	1	2	2	2	2	2	35	Pengembangan
12	Pantai Glagah Wangi	2	2	1	2	2	2	2	1	32	Pengembangan
13	Pantai Morosari Demak	2	1	1	2	2	2	2	2	35	Pengembangan
14	Pantai Surodadi	1	1	1	2	2	2	2	1	30	Pengembangan
16	Desa Wisata Boyolali	1	1	1	2	2	2	2	2	36	Pengembangan
17	Desa Wisata Jragung	1	1	1	2	2	2	1	1	28	Potensial
18	Desa Wisata Bedono	1	1	1	2	2	2	1	1	28	Potensial
19	Desa Wisata Candisari	1	1	1	2	2	2	2	2	32	Pengembangan
20	Desa Wisata Tambak Bulusan	1	1	1	2	2	2	2	2	37	Pengembangan
21	Desa Wisata Tlogoweru	1	1	1	2	2	2	1	1	31	Pengembangan
22	Desa Wisata Bungo	1	1	1	2	2	2	2	2	30	Pengembangan

Sumber: Hasil Pengisian Data Kuesioner (diolah) Tahun 2021

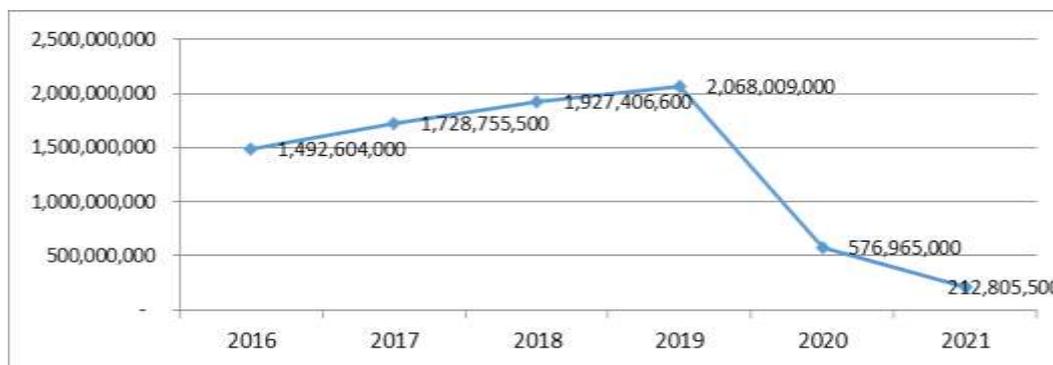
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan:

1. Obyek Wisata Andalan, meliputi:
 - a. Masjid Agung Demak;
 - b. Museum Masjid Agung Demak;
 - c. Makam Sunan Kalijaga;
2. Obyek Wisata Pengembangan, meliputi:

- a. Makam terapung Syekh Abdullah Mudzakir;
 - b. Hutan mangrove Morosari Sayung;
 - c. Agrowisata belimbing dan jambu merah delima;
 - d. Sentra batik Demak;
 - e. Sentra kerajinan kaligrafi;
 - f. Sentra kerajinan rebana;
 - g. Pantai Moro Demak;
 - h. Pantai Glagah Wangi;
 - i. Pantai Morosari Demak;
 - j. Pantai Surodadi;
 - k. Desa Wisata Boyolali;
 - l. Desa Wisata Candisari;
 - m. Desa Wisata Tambakbulusan;
 - n. Desa Wisata Tlogoweu; dan
 - o. Desa Wisata Bungo.
3. Obyek Wisata Potensial, meliputi:
- a. Brown Canyon Demak;
 - b. Desa Wisata Jragung; dan
 - c. Desa Wisata Bedono.

2. Hasil Analisis Efektifitas Retribusi Penerimaan Pariwisata

Selama 5 tahun terakhir, retribusi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, yang terbesar didapat pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp 1.927.406.600 dan yang terkecil perolehan retribusi terjadi di tahun 2021, yaitu sebesar Rp. 212.805.500. Di tahun 2021, nilai retribusi yang dikelola Dinas Pariwisata penyeteroran tidak sampai bulan Desember, dan hanya sampai di bulan September. Setelah tahun 2019, nilai retribusi yang didapat menurun. Hal ini dikarenakan seluruh dunia, tak terkecuali Negara Indonesia mengalami wabah pandemi Covid 19. Dimana pandemi ini, mampu mempengaruhi perekonomian semua negara, begitu juga dengan yang terjadi di Indonesia. Pandemi ini mengharuskan seluruh masyarakat menerapkan 5M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan membatasi kegiatan masyarakat. Sehingga konsekuensi dari hal tersebut, dampaknya adalah sektor pariwisata sepi pengunjung, bahkan selama beberapa saat seluruh obyek wisata sempat ditutup sementara. Dari kondisi tersebut, pastinya akan berdampak pada penerimaan retribusi yang didapat.



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2021

Gambar 1.

Perkembangan Retribusi yang Dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2016-2021

Jika dilihat dari besarnya target dan realisasi retribusi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, besarnya target lebih tinggi dari realisasinya selama 3 tahun terakhir. Dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa target yang sudah ditetapkan jarang tercapai (tidak efektif). Retribusi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, target dan realisasi selama 3 tahun terakhir dapat dilihat berikut ini :

Tabel 4.

Nilai Target dan Realisasi Retribusi yang Dikelola Dinas Pariwisata Tahun 2019-2021

Tahun	Retribusi Sampah di Obyek Wisata		Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah		Retribusi Tempat Khusus Parkir		Retribusi Tempat Rekreasi & Olahraga	
	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
2019	63.525.000	62.580.500	119.447.000	117.287.500	402.325.000	390.321.000	1.709.400.000	1.497.820.000
2020	74.085.740	31.734.500	15.000.000	14.020.000	267.046.000	132.629.000	1.164.296.290	398.581.500
2021	66.701.000	11.000.000	133.500.000	14.020.000	536.287.031	32.220.000	3.430.856.000	159.585.500

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2021

Dari tabel berikut ini, bisa dilihat nilai Efektifitas Retribusi yang Dikelola Dinas Pariwisata. Dimana selama ini (3 tahun terakhir, dan tahun 2021 belum sampai akhir tahun bulan Desember), retribusi di bidang pariwisata masuk dalam kategori “Cukup Efektif dan juga “Tidak Efektif”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa perlunya upaya keras yang harus dilakukan oleh Dinas Pariwisata, agar retribusi yang dikelola terkait bidang pariwisata bisa masuk dalam kategori “Efektif”.

Tabel 5.
Efektifitas Retribusi yang Dikelola Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2019-2021

Tahun	Retribusi Sampah di Obyek Wisata		Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah		Retribusi Tempat Khusus Parkir		Retribusi Tempat Rekreasi & Olahraga	
	Efektifitas	Kesimpulan	Efektifitas	Kesimpulan	Efektifitas	Kesimpulan	Efektifitas	Kesimpulan
2019	98,51	Cukup Efektif	98,19	Cukup Efektif	97,02	Cukup Efektif	87,62	Kurang Efektif
2020	42,83	Tidak Efektif	93,47	Cukup Efektif	49,67	Tidak Efektif	34,23	Tidak Efektif
2021	16,49	Tidak Efektif	10,50	Tidak Efektif	6,01	Tidak Efektif	4,65	Tidak Efektif

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Demak Tahun 2021 (diolah)

3. Hasil Analisis SWOT

Kekuatan-kelemahan dan peluang-ancaman pengembangan pariwisata di Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Kekuatan-Kelemahan (IFE) Pengembangan Pariwisata Kabupaten Demak

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL	B	R	BXR	KETERANGAN
Kekuatan				
Tersedianya sarana dan prasarana yang sudah ada untuk menunjang pariwisata	0,1	3	0,3	1.1.
Tingginya perhatian dan Dukungan dari Pemda untuk meningkatkan peranan pariwisata di Kabupaten Demak	0,15	3	0,45	1.2.
Pariwisata di Demak didukung oleh bidang UMKM yang unik, sehingga menjadi ciri khas yang berbeda dari daerah lain	0,15	4	0,6	1.3.
Atraksi-Atraksi wisata yang unik, yang bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung	0,1	4	0,4	1.4.
Kelemahan				
Sarana dan Prasarana tersebut kurang dimanfaatkan secara maksimal bagi wisatawan, misal Hotel, Restorant, Biro Perjalanan	0,05	1	0,05	2.1.
Belum adanya terobosan, agar pariwisata di Kabupaten Demak bisa memberikan kontribusi yang maksimal bagi Kabupaten Demak	0,1	3	0,3	2.2.
Pengelolaan (Manajemen) obyek wisata di Kabupaten Demak, ada beberapa pengelola. Misal di Makam Kadilangu, pengelolaan selain retribusi karcis dari Pemda. Ada juga hal yang dikelola oleh Kasepuhan	0,2	2	0,4	2.3.

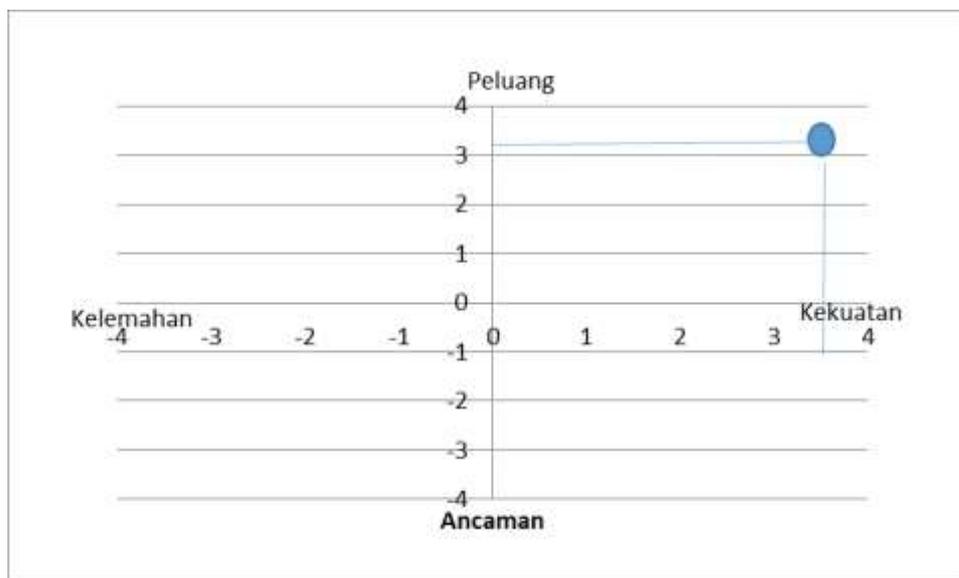
Ada beberapa aksesibilitas ke lokasi wisata yang ada di Demak yang rusak atau tidak dilalui oleh angkutan, dan sapras masih belum layak, perlu dikembangkan.	0,15	2	0,3	2.4.
--	------	---	-----	------

Sumber: Analisis, 2021

Tabel 7
Peluang-Ancaman (EFE) Pengembangan Pariwisata Kabupaten Demak

FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL	B	R	BXR	KETERANGAN
Peluang				
Tingginya minat masyarakat berwisata, Wisata Religi di Kabupaten Demak, memiliki daya tarik tersendiri	0,15	4	0,6	3.1.
Masih terbukanya potensi wisata yang dikelola oleh Desa, yang memungkinkan terjadi peluang kerjasama antara Desa dan Pemda	0,1	3	0,3	3.2.
Pariwisata Mampu menumbuhkan sektor lain misal sektor UMKM, Hotel dan Restoran serta Sektor Jasa	0,15	2	0,3	3.3.
Pariwisata mampu meningkatkan PAD dan PDRB Daerah	0,1	4	0,4	3.4.
Ancaman				
Kalah Bersaing dengan wilayah daerah lain, yang juga menawarkan wisata Religi	0,15	3	0,45	4.1.
Kabupaten Demak, hanya menjadi daerah "singgahan", dimana pengunjung hanya berkunjung untuk sekedar berziarah, namun mereka tidak menginap dan tidak digunakan sebagai tempat untuk makan. Wisatawan melakukan hal tersebut di daerah lain.	0,1	3	0,3	4.2.
Dampak Pandemi Covid 19, adanya pembatasan jumlah pengunjung untuk mengurangi kerumunan. Sehingga akan mempengaruhi jumlah pengunjung dan tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan retribusi	0,15	4	0,6	4.3.
Bila tempat wisata yang dikelola Desa, tidak mau melakukan bagi hasil, dengan adanya kerjasama kedepan	0,1	4	0,4	4.4.
Jumlah	1		3,35	

Dari matrik IFE (2,85) dan EFE (3,35) pengembangan pariwisata di Kabupaten Demak, diperoleh bahwa sumbu IE berada pada sel 1, dimana strategi yang sesuai adalah strategi proaktif, dimana kebijakan yang sesuai adalah menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang ada.



Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

Gambar 2.

Matrik Internal-Eksternal Pengembangan Pariwisata Kabupaten Demak

Dari matrik tersebut, bisa digunakan strategi yang mengabungkan antara Kekuatan-Kelemahan serta Peluang dan Ancaman di dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Demak. Pada Tabel berikut ini bisa dilihat kombinasi strategi SO (*Strenght-Opportunity*), Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), Strategi ST (*Strenght-Threat*) dan Strategi WT (*Weakness-Threat*).

1. Strategi *Strength-Opportunity* (SO)

Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan menangkap peluang yang ada untuk menjadikan pengembangan pariwisata berhasil:

- a. Perbaikan dan pembangunan kelengkapan sarana dan prasarana baik di lokasi obyek wisata yang ada di Kabupaten Demak;
- b. Melakukan MOU atau kerjasama dengan Desa yang membuka peluang tersebut. Sehingga ada upaya (Peningkatan sapras) yang dilakukan Pemda terhadap potensi wisata yang dikelola Desa, nantinya Pemda akan memperoleh bagi hasil dari Desa;
- c. Memberikan Pelatihan dan Pembimbingan terhadap UMKM agar mampu menghasilkan produk-produk yang berciri kas Demak, dengan kualitas yang bernilai tinggi, dengan kemasan yang unik; dan

- d. Promosi dan Bekerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata untuk memperkenalkan obyek wisata di Kab. Demak dan memperkenalkan atraksi-atraksi wisata yang ada di Demak.
2. Strategi *Weakness-Opportunity* (WO)
Strategi ini dengan meminimalkan kelemahan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang ada agar pengembangan pariwisata berhasil:
 - a. Perbaikan aksesibilitas menuju ke beberapa obyek wisata yang ada, yang memiliki akses jalan yang rusak;
 - b. Penyediaan dan Penataan Lokasi UMKM, agar menjadi tempat wisatawan membeli oleh-oleh, dan juga sebagai tempat berwisata;
 - c. Menciptakan kuliner yang unik yang bisa menjadi khas Demak, sehingga wisatawan yang berkunjung pasti menyediakan waktu untuk mengunjungi pusat kuliner; dan
 - d. Perlunya koordinasi dan kolaborasi dari seluruh elemen yang bergerak di bidang pariwisata dengan Pemerintah Daerah secara berkesinambungan dan komprehensi.
3. Strategi *Strength-Threat* (ST)
 - a. Promosi yang terus menerus dilakukan oleh Pemda di titik-titik wisata yang ada di Demak, sehingga mampu bersaing dengan daerah lain;
 - b. Program "Paket wisata Berwisata dan Menginap di Demak", sehingga tempat wisata di Demak menjadi destinasi utama berwisata, bukan wisata "transit" di daerah lain, selain itu Perlunya Diadakan Program Wisata Kuliner Malam hari, agar pariwisata Demak memiliki dampak bagi resto dan hotel di Demak;
 - c. Melaksanakan protokol CHSE pariwisata; dan
 - d. Kesepakatan Bagi Hasil yang tidak memberatkan Desa.
4. Strategi *Weakness-Threat* (WT)
 - a. Promosi wisata ziarah, dimana tersedia paket wisata untuk mengunjungi situs religi yang ada di Kabupaten Demak, yang belum banyak dikenal oleh masyarakat;
 - b. Pengemasan wisata Religi, yang ada paket wisata 2 hari, sehingga wisatawan harus menginap di Hhtel wilayah Demak. Hal ini bisa dilakukan kerjasama antara hotel/ tempat penginapan di Demak dengan biro wisata yang sudah ada;
 - c. Program wisata Ziarah bagi Anak SMP dan SMA di Kabupaten Demak dan sekitar, sehingga adanya kerjasama antara sekolah SMP dan SMA untuk mewajibkan mengunjungi wisata ziarah; dan
 - d. Perlunya koordinasi antara pengelola manajemen obyek wisata dengan Pemda, agar kegiatan pariwisata di Demak, bisa berjalan lebih baik.

Tabel 8.
Prioritas Strategi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Demak

NO	STRATEGI	RINCIAN	NILAI (BXR)	JUMLAH	PRIORITAS
I STRATEGI SO					
1	Perbaikan dan pembangunan kelengkapan sarana dan prasarana baik di lokasi obyek wisata yang ada di Kabupaten Demak	1.1. + 1.2. + 1.3. + 1.4. + 2.1. + 2.2. + 2.3. + 2.4. + 3.1. + 3.2. + 4.3. + 4.4.	0,30 + 0,45 + 0,60 + 0,40 + 0,05 + 0,30 + 0,40 + 0,30 + 0,60 + 0,30 + 0,60 + 0,40	4,7	2
2	Melakukan MOU atau kerjasama dengan Desa yang membuka peluang tersebut. Sehingga ada upaya (Peningkatan sapras) yang dilakukan Pemda terhadap potensi wisata yang dikelola Desa, nantinya Pemda akan memperoleh bagi hasil dari Desa	1.1. + 1.2. + 1.3. + 1.4. + 2.1. + 2.2. + 2.3. + 2.4. + 3.1. + 3.2. + 3.3. + 3.4. + 4.1. + 4.2. + 4.3. + 4.4.	0,30 + 0,45 + 0,60 + 0,40 + 0,05 + 0,30 + 0,40 + 0,30 + 0,60 + 0,30 + 0,30 + 0,40 + 0,45 + 0,30 + 0,60 + 0,40	5,7	1
3	Memberikan Pelatihan dan Pembimbingan terhadap UMKM agar mampu menghasilkan produk-produk yang berciri kas Demak, dengan kualitas yang bernilai tinggi, dengan kemasan yang unik	1.1. + 1.2. + 1.3. + 1.4. + 2.3. + 3.1. + 4.3.	0,30 + 0,45 + 0,60 + 0,40 + 0,40 + 0,60 + 0,60	3,35	5
4	Promosi dan Bekerjasama dengan Biro Perjalanan Wisata untuk memperkenalkan obyek wisata di Kab. Demak dan memperkenalkan atraksi-atraksi wisata yang ada di Demak	1.3. + 1.4. + 2.3. + 2.4. + 3.1.	0,60 + 0,40 + 0,40 + 0,30 + 0,60	2,3	11
II STRATEGI WO					
1	Perbaikan aksesibilitas menuju ke beberapa obyek wisata yang ada, yang memiliki akses jalan yang rusak	1.2 + 2.1. + 2.2 + 2.4. + 3.4 + 4.2. + 4.3.	0,45 + 0,05 + 0,30 + 0,30 + 0,40 + 0,30 + 0,60	2,4	10
2	Penyediaan dan Penataan Lokasi UMKM, agar menjadi tempat wisatawan membeli oleh-oleh, dan juga sebagai tempat berwisata	1.2 + 2.1. + 2.2. + 4.4.	0,45 + 0,05 + 0,30 + 0,40	1,2	14
3	Menciptakan kuliner yang unik yang bisa menjadi khas Demak, sehingga wisatawan yang berkunjung pasti menyediakan waktu untuk mengunjungi pusat kuliner	1.1. + 1.2. + 1.3. + 1.4. + 2.3. + 3.1. + 4.3.	0,30 + 0,45 + 0,60 + 0,40 + 0,30 + 0,60 + 0,60	3,25	6
4	Perlunya koordinasi dan kolaborasi dari seluruh elemen yang bergerak di bidang pariwisata dengan Pemerintah Daerah secara berkesinambungan dan komprehensi	1.2. + 2.2. + 4.3. + 4.4.	0,45 + 0,30 + 0,60 + 0,40	1,75	12
III STRATEGI ST					
1	Promosi yang terus menerus dilakukan oleh Pemda di titik-titik wisata yang ada di Demak, sehingga mampu bersaing dengan	1.3. + 1.4. + 2.3. + 3.1. + 4.3.	0,60 + 0,40 + 0,40 + 0,60 + 0,60	2,6	8

NO	STRATEGI	RINCIAN	NILAI (BXR)	JUMLAH	PRIORITAS
	daerah lain				
2	Program "Paket wisata Berwisata dan Menginap di Demak", sehingga tempat wisata di Demak menjadi destinasi utama berwisata, bukan wisata "transit" di daerah lain, selain itu Perlunya Diadakan Program Wisata Kuliner Malam hari, agar pariwisata Demak memiliki dampak bagi resto dan hotel di Demak	2.4. + 4.2.	0,30 + 0,30	0,6	15
3	Melaksanakan protokol CHSE pariwisata	1.1. + 1.2. + 1.3. + 1.4. + 2.1. + 2.2. + 2.3. + 2.4. + 3.1. + 3.2. + 4.3. + 4.4.	0,30 + 0,45 + 0,60 + 0,40 + 0,05 + 0,30 + 0,40 + 0,30 + 0,60 + 0,40	4,7	2
4	Kesepakatan Bagi Hasil yang tidak memberatkan Desa	1.1. + 2.3. + 3.4. + 4.4.	0,30 + 0,40 + 0,40 + 0,40	1,5	13
IV STRATEGI WT					
1	Promosi wisata ziarah, dimana tersedia paket wisata untuk mengunjungi situs religi yang ada di Kabupaten Demak, yang belum banyak dikenal oleh masyarakat	2.4. + 4.2.	0,30 + 0,30	0,6	15
2	Pengemasan wisata Religi, yang ada paket wisata 2 hari, sehingga wisatawan harus menginap di Hotel wilayah Demak. Hal ini bisa dilakukan kerjasama antara Hotel/Tempat Penginapan di Demak dengan biro wisata yang sudah ada.	1.3. + 2.3. + 3.1. + 4.3. 4.4.	0,60 + 0,40 + 0,60 + 0,60 + 0,40	2,6	8
3	Program wisata Ziarah bagi Anak SMP dan SMA di Kabupaten Demak dan sekitar, sehingga adanya kerjasama antara sekolah SMP dan SMA untuk mewajibkan mengunjungi wisata ziarah	1.3. + 2.3. + 3.1. + 3.4. + 4.3. + 4.4.	0,60 + 0,30 + 0,60 + 0,40 + 0,60 + 0,40	2,9	7
4	Perlunya koordinasi antara pengelola manajemen obyek wisata dengan Pemda, agar kegiatan pariwisata di Demak, bisa berjalan lebih baik	1.1. + 1.2. + 1.3. + 1.4. + 2.1. + 2.2. + 2.3. + 2.4. + 3.1. + 3.2. + 4.3. + 4.4.	0,30 + 0,45 + 0,60 + 0,40 + 0,05 + 0,30 + 0,40 + 0,30 + 0,60 + 0,30 + 0,60 + 0,40	4,7	2

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya adalah:

1. Kabupaten Demak, memiliki tempat-tempat wisata yang unik dan menarik, selain wisata religi.
2. Dari hasil perhitungan analisis Andalan, Pengembangan dan Potensial pariwisata di Kabupaten Demak bahwa dari 22 obyek wisata di Kabupaten Demak, yang termasuk kategori unggulan (andalan) sejumlah 3 lokasi adalah: Masjid Agung Demak, Museum Masjid Agung Demak, dan Makam Sunan Kalijaga (Kadilangu). Obyek wisata di Kabupaten Demak, yang masuk kategori pengembangan adalah : Makam Terapung Syekh Mudzakir, Hutan Mangrove Morosari Sayung, Agrowisata Belimbing dan Jambu Merah Delima, Sentra Batik Demak, Sentra Kerajinan Kaligrafi, Sentra Kerajinan Rebana, Pantai Moro Demak, Pantai Glagah Wangi, Pantai Morosari Demak, Pantai Surodadi, Desa Wisata Boyolali, Desa Wisata Candisari, Desa Wisata Tambak Bulusan, Desa Wisata Tlogoweru, Desa Wisata Bungo. Obyek wisata di Kabupaten Demak, yang kategori "Potensi" adalah: Brown Canyon Demak, Desa Wisata Jragung, dan Desa Wisata Bedono;
3. Jika dilihat dari besarnya target dan realisasi retribusi yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, besarnya target lebih tinggi dari realisasinya selama 3 tahun terakhir. Dimana dapat ditarik kesimpulan bahwa target yang sudah ditetapkan jarang tercapai (tidak efektif);
4. Dari analisis SWOT pengembangan pariwisata di Kabupaten Demak diperoleh matrik IFE (2,85) dan EFE (3,35). Dimana sumbu IE berada pada sel 1, dimana strategi yang sesuai adalah strategi proaktif, dimana kebijakan yang sesuai adalah menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang ada.

SARAN

Beberapa rekomendasi dari kegiatan ini adalah:

1. Perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana dalam obyek wisata yang ada di Kabupaten Demak, terlebih adanya keinginan desa wisata untuk bekerjasama dan melakukan MOU, bisa menjadi peluang peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata;
2. Perlunya bekerjasama kepada seluruh pelaku kegiatan wisata di Kabupaten Demak, misal biro wisata di Demak, pelaku Hotel dan Restaurant di Demak, desa wisata yang ada, Pemerintah Daerah, dan lain sebagainya;
3. Promosi untuk memperkenalkan obyek wisata di Kabupaten Demak; dan
4. Mewajibkan tingkat sekolah untuk memiliki program "Berkunjung Ke Obyek Wisata Demak".

DAFTAR PUSTAKA

Endi, R., Suparta, I. W., & Husaini, M. (2015). Analisis Sektor Unggulan Dan Pengembangan Wilayah Di Kota Bandar Lampung 2000-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.4 No.1*, Hal: 107-134.

Freddy Rangkuti. (2002). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Menghadapi abad 21. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Jhingan, ML. (2000)s. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Kusdiana, D, & Gunadi, A (2014) Pengembangan Produk Unggulan UMKM Kabupaten Sukabumi, *Trikonomika Vol.13 No 2*, Hal 153-171

Peraturan Menteri Dalam Negeri No 9 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengembangan Produk Unggulan Daerah

Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Padang: Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang

Sukesti, Fatmawati dan Setia Iriyanto. (2011). Pengembangan UMKM Meningkatkan Komoditas Unggulan Ekspor UKM Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Daerah (Studi Pada UKM Jateng), Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Terapan Fakultas Ekonomi UNIMUS, 2011

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta